



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut situs berita cnnindonesia.com, beberapa orang harus mempertaruhkan hidup mereka setiap hari karena risiko tinggi yang diberikan oleh pekerjaan mereka terhadap keselamatan pribadi mereka untuk memenuhi kebutuhan. Walau memenuhi protokol kerja tetapi tetap saja bahaya kesehatan.

Menurut hasil survei pendapat yang dilakukan oleh AIA Financial pada tahun 2011 bekerja sama dengan MarkPlus Insight, tiga dari setiap lima pekerja Indonesia tidak siap menghadapi kemungkinan mengalami bahaya kesehatan atau yang mengancam jiwa. Mereka tidak mengasuransikan diri dan keluarganya jika terjadi musibah yang tidak terduga, meskipun ada sejumlah cadangan yang disisihkan untuk berjaga-jaga. Di kota-kota besar Indonesia, hanya 17,5% penduduk yang memiliki asuransi kecelakaan diri. Dan hanya 11,81% penduduk Indonesia secara nasional yang memiliki asuransi kecelakaan diri, menurut Otoritas Jasa Keuangan. Namun, ada sejumlah variabel yang memengaruhi pengambilan keputusan tentang keikutsertaan asuransi, seperti risiko pekerjaan dan tingkat pendapatan, yang terkadang menjadi kekuatan pendorong di balik pembelian asuransi masyarakat.

Menurut (Al-Ambari, 2019), asuransi kecelakaan diri dalam ekonomi Islam adalah perjanjian yang ditandatangani oleh banyak orang yang menghadapi risiko tertentu untuk mengurangi bahaya jika terwujud. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap profesi seseorang selalu ada risiko yang ditanggung oleh sebab itu kita harus cermat serta bijak dalam membuat perencanaan untuk menghadapin risiko profesi yang terjadi, perlu diketahui Menurut Latumaerissa (2011), Risiko profesi adalah potensi terjadinya insiden tak terduga di lingkungan kerja atau saat melakukan tugas di sana. Dengan kata lain adalah risiko yang timbul pada saat melakukan pekerjaan.

Risiko yang datang dimasa depan dapat terjadi tidak hanya pada profesi yang mempunyai tingkat risiko tinggi tetapi juga pada profesi yang mempunyai risiko sedang, risiko ini akan menyebabkan kerugian bagi yang mengalami oleh karena itu setiap risiko yang akan dihadapi harus ditanggulangi sehingga tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar lagi.

Seseorang dengan risiko profesi tinggi cenderung mendapatkan pendapatan yang tinggi, seseorang dengan pendapatan tetap perbulan sangat membutuhkan perlindungan asuransi agar arus financial tetap stabil dan lancar, tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh kepala keluarga mempengaruhi setiap keputusan pembelian produk proteksi diri tersebut. Kedua faktor inilah yang saat ini menghampiri pikiran masyarakat, Dimana masyarakat berfikir hanya orang mempunyai risiko profesi tinggi saja & tingkat pendapatan tinggi saja yang wajib memiliki asuransi karena tidak mengetahui manfaat yang dapat diberikan asuransi kepada kelas menengah, pekerjaan berisiko rendah, dan kaum muda. Asuransi merupakan salah satu kebutuhan pokok seseorang.

Meskipun asuransi kecelakaan diri kurang terkenal dibandingkan asuransi kesehatan dan asuransi jiwa, sebenarnya asuransi ini dapat melindungi karyawan dari kecelakaan yang tidak disengaja yang dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Kurangnya pemahaman masyarakat akan definisi asuransi kecelakaan diri mengurangi keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam asuransi ini.

Tentu ada pengaruh antara Risiko Profesi terhadap Keputusan Pembelian. Hal tersebut ada dalam kajian literatur yang dilakukan peneliti. I Komang Intan Rahayu Mahariani, Putu Gede Diatmika, dan I Putu Julianto (2017) melakukan penelitian tentang risiko profesional dan sampai pada kesimpulan bahwa risiko tersebut memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap pilihan untuk membeli asuransi kesehatan. Hal ini berimplikasi bahwa keputusan untuk membeli produk asuransi kecelakaan diri meningkat jika risiko profesional semakin besar. Namun, Novia Nurul Aini (2018) menemukan bahwa risiko profesional tidak berdampak pada keputusannya untuk mendapatkan asuransi kesehatan. Ini adalah perbedaan dalam temuan dari dua penelitian.

Selain risiko profesi seperti yang sudah dipaparkan di atas bahwa tingkat pendapatan juga mempengaruhi keputusan pembelian, menurut Armalia (2018) dalam penelitiannya menunjukkan, bahwa tidak ada pengaruh pendapatan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi. Sementara menurut (Iaksono & Iskandar, 2018). faktor pendapatan juga sangat mempengaruhi keputusan membeli seseorang untuk membeli sesuatu tersebut. Karena pendapatan menentukan daya beli seseorang. Namun pendapatan yang besar belum tentu membuat seseorang tersebut bisa mengelola keuangannya dengan baik, sehingga seseorang tersebut akan terhindar dari kekurangan finansial. Orang yang memiliki pendapatan besar juga belum tentu memikirkan untuk berasuransi jiwa.

Dari beberapa hasil penelitian di atas timbul adanya kesenjangan yang terjadi, misalnya pada saat ini masih banyak masyarakat yang tidak mengikuti program Asuransi Kecelakaan diri salah satunya adalah masyarakat di desa Bandar Setia dimana masyarakatnya masih belum terlalu aware dengan produk proteksi diri, Desa dengan jumlah penduduk terdiri dari 25.474 jiwa. Desa Bandar Setia merupakan desa berstatus maju dapat dilihat dari beragam profesi yang dilakoni penduduknya, dan juga objek penelitian di lokasi ini distribusinya cukup merata, peneliti melakukan pra observasi sebelum penelitian dan dapat dilihat dari data yang diperoleh penulis dari staf desa tentang tingkat pendapatan dan macam profesi yang dilakoni masyarakat Desa Bandar Setia, mulai dari yang berisiko tinggi hingga rendah.:

Tabel 1.1

Jenis Risiko Profesi dan Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Bandar Setia

Usia 15 - 64 tahun

| Jenis Profesi | Jumlah masyarakat | Tingkat Pendapatan | |
|------------------------------|-------------------|--------------------|-------|
| | | 2021 | 2022 |
| Jasa Kontruksi | 4.317 | 2.94 | 2.61 |
| Transportasi dan Pergedungan | 2.591 | -5.96 | 17.13 |
| Jasa Pendidikan | 2.590 | 3.65 | 3.49 |
| Pedagang Besar dan Eceran | 2.072 | 4.15 | 7.63 |

| | | | |
|-----------------------------|--------------|------|------|
| Sektor Industri | 1.899 | 2.82 | 1.01 |
| Pengadaan Listrik dan Gas | 1.727 | 3.73 | 4.63 |
| Pertambangan dan Penggalian | 1.381 | 4.11 | 4.79 |
| Pertanian dan Perikanan | 173 | 2.84 | 5.10 |
| Profesi Dll. | 519 | 1.84 | 6.76 |
| Total | 17. 269 Jiwa | | |

Sumber :Kantor Kepala Desa Bandar Setia

Berdasarkan tabel 1.1 yang diperoleh dari data desa diketahui bahwa rata rata masyarakat desa bandar setia berprofesi yang memiliki risiko tinggi lebih banyak daripada risiko rendah yang dilakoni oleh masyarakat desa Bandar Setia, diantaranya: jasa konstruksi (25%), sektor industri (11%),baru kemudian di sektor transportasi (15%), dan lainnya seperti yang terlihat di atas. Hal ini sebanding dengan tingkat pendapatan dari beberapa profesi yang cenderung fluktuasi di beberapa profesi beresiko tinggi seperti yang terlihat di tabel di atas. Berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu petugas sensus desa yang bernama Irma Syahputri setelah mengetahui data di atas dikatakan bahwa kurang lebih 60% masyarakat desa bandar setia yang memiliki profesi dengan resiko tinggi dan pendapatan cenderung tinggi tidak memiliki asuransi kecelakaan diri, 40% lagi ditanggung oleh perusahaan atau industri ditempat mereka bekerja.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat yaitu bapak Bayu Permana, Roni Suhendro dan Hardiansyah. Mereka menyebutkan adapun masalah yang menyebabkan terjadinya 60% dari mereka masyarakat desa Bandar Setia tidak menggunakan asuransi kecelakaan diri diantaranya: 1). Kurang pemahaman lerasi masyarakat desa Bandar Setia tentang produk asuransi kecelakaan diri membuat mereka tidak mengerti dan tidak percaya akan asuransi. 2). kurangnya kepedulian dengan resiko di tempat kerja sehingga ada yang tidak yakin akan adanya pengalihan resiko yang diberikan oleh asuransi kecelakaan diri. 3). Ditambah dengan tingkat pendapatan yang diterima masyarakat cenderung fluktuasi semenjak covid sehingga mereka masih memikirkan untuk membeli produk asuransi kecelakaan diri. 4). Beliau juga berkata bahwa jauhnya akses dari

desa menuju ke kantor asuransi menjadi hambatan bagi masyarakat untuk memutuskan membeli produk asuransi. 5). Tidak adanya kegiatan promosi yang dilakukan para agen asuransi ke desa sehingga mereka tidak memiliki informasi tentang asuransi kecelakaan diri

Menyikapi adanya beberapa masalah yang terjadi di atas pada observasi awal maka penulis ingin lebih fokus meneliti apakah tingkat risiko profesi masyarakat mempengaruhi cara pandang mengenai produk-produk asuransi, karena seharusnya profesi masyarakat di desa bandar setia yang berbagai macam tersebut pasti memerlukan pendidikan untuk mencapai profesi, sehingga sangat mempengaruhi pola pikir, baik secara langsung atau tidak karena adanya transfer informasi dari berbagai sumber, sehingga akan berdampak besar terhadap tanggapan masyarakat terkait tentang keputusan membeli, tidak hanya risiko profesi yang mempengaruhi tetapi tingkat pendapatan setiap individu juga mempengaruhi keputusan dalam pembelian, tetapi pada kenyataannya masih ada 60% masyarakat desa Bandar Setia yang tidak memiliki asuransi kecelakaan diri.

Peneliti ingin menganalisis risiko profesi dan tingkat pendapatan masyarakat desa Bandar Setia terhadap keputusan pembelian produk asuransi kecelakaan diri berdasarkan penjelasan yang telah diberikan di atas, sehingga perlu dilakukan kajian yang mendalam. Fenomena inilah yang menjadi akar permasalahan, dan peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul tersebut **“Pengaruh Risiko Profesi dan Tingkat Pendapatan Terhadap Keputusan Membeli Produk Asuransi Kecelakaan Diri (Studi Kasus Masyarakat Desa Bandar Setia Kec, Percut Sei Tuan)”**

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan di atas maka peneliti menemukan beberapa isu terkait risiko profesi dan tingkat pendapatan terhadap keputusan membeli produk asuransi kecelakaan diri di Desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan. Masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan konteks sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman literasi masyarakat terhadap produk Asuransi Kecelakaan Diri membuat masyarakat cenderung tidak menggunakan produk asuransi tersebut.
2. Mereka tidak tau bahwa Pengaruh risiko profesi masyarakat desa dapat menjadi salah satu risiko yang besar bagi mereka di kemudian hari bila terjadi.
3. Sebagai masyarakat mengalami kondisi ekonomi dengan kata lain tingkat pendapatan tidak stabil sehingga masyarakat merasa enggan untuk membeli produk asuransi kecelakaan diri.
4. Jauhnya Akses dari desa menuju ke kantor asuransi menjadi hambatan bagi masyarakat untuk memutuskan membeli produk asuransi
5. Tidak adanya kegiatan promosi yang dilakukan para agen asuransi ke desa sehingga mereka tidak memiliki informasi tentang asuransi kecelakaan diri

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memusatkan perhatian pada masalah yang perlu diteliti agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih ditekankan. Gambaran tentang luasnya dimensi masalah diperoleh berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas. Penulis percaya bahwa sangat penting untuk mendefinisikan batasan masalah yang tepat dan fokus secara sempit meskipun menyadari keterbatasan waktu dan kompetensi. Selain itu, masalah yang akan menjadi fokus penelitian hanyalah “Pengaruh risiko profesi dan tingkat pendapatan terhadap keputusan membeli produk asuransi kecelakaan diri (Studi kasus Desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh Risiko Profesi berpengaruh terhadap Keputusan Membeli produk Asuransi kecelakaan diri di Desa Bandar Setia kec. Percut sei tuan ?

2. Apakah Tingkat Pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan Membeli produk Asuransi kecelakaan diri di Desa Bandar Setia kec. Percut sei tuan?
3. Apakah Risiko Profesi dan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan Membeli produk Asuransi kecelakaan diri di Desa Bandar Setia kec. Percut sei tuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Risiko Profesi berpengaruh terhadap Keputusan Membeli produk Asuransi kecelakaan diri di Desa Bandar Setia kec. Percut sei tuan
2. Untuk mengetahui apakah Tingkat Pedapatan berpengaruh terhadap keputusan membeli produk asuransi kecelakaaan diri oleh masyarakat Desa Bandar Setia Kec. Percut sei tuan
3. Untuk mengetahui apakah risiko profesi dan tingkat pempapatan berpengaruh terhadap keputusan membeli produk asuransi kecelakaan diri di Desa Bandar Setia kec. Percut sei tuan.

F. Manfaat Penelitian

Menurut penulis, manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis dan akan menjadi sumber bacaan untuk penelitian lain yang terkait erat karena temuan penelitian ini, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang Risiko Profesi, Tingkat Pendapatan dan Keputusan Membeli.

2. Bagi akademisi

Memberikan tambahan referensi untuk menunjang informasi kepada penulis selanjutnya dan sebagai bahan kajian bagi kalangan akademisi

yang sekiranya tertarik untuk membahas tentang Risiko Profesi, Tingkat Pendapatan dan Keputusan Membeli.

3. Bagi Masyarakat

Untuk menjadi sumber informasi bagi masyarakat desa yang ingin mengetahui pentingnya produk asuransi kecelakaan diri untuk mengcover mereka mereka yang mempunya risiko profesi yang tinggi, serta bijak dalam mengalokasi kan hasil pendapatannya untuk sekiranya memproteksi diri agar terhindar dari risiko yang akan menimpa dimasa yang akan datang skripsi ini juga membantu para pelajar yang ada didesa menemukan referensi terkait seberapa besar pengaruh Risiko Profesi dan Tingkat Pendapatan terhadap keputusan membeli produk asuransi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN